

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
SEDERHANA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
PADA SISWA KELAS IV SD ISLAM DATOK SULAIMAN
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**HASMIRA
NIM 13.16.14.0043**

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag**
- 2. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
SEDERHANA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
PADA SISWA KELAS IV SD ISLAM DATOK SULAIMAN
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**HASMIRA
NIM 13.16.14.0043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DATAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DATAR DIAGRAM.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesi.....	6
D. Tujuan Penelitian.	7
E. Manfaat Penelitian.	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Pengertian Menulis	10
1. Pengertian Keterampilan Menulis	10
2. Pengertian Menulis	11
3. Hakikat Kemampuan Menulis.....	12
4. Pengertian Karangan	16
5. Hakikat Karangan	17
6. Hakikat Media Pembelajaran.....	18
C. Kerangka Fikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	24
B. Lokasi Penelitian.	28
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35

A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
2. Visi, Misi dan Tujuan	35
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Hasmira. 2017. “Meningkatkan Keterampilan menulis karangan sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. Pembimbing (II) Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : Menulis Karangan, dan Media Gambar Seri

Penelitian ini mengungkapkan pokok permasalahan yang berkenaan dengan menulis karangan dan media gambar seri siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Datok Sulaiman Kota Palopo. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia yang diterapkan melalui penggunaan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Islam Datok Sulaiman di Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didesain melalui dua siklus. Subjek penelitian, siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Datok Sulaiman kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif (persentasi) untuk mengungkapkan secara deskriptif hasil penelitian. Selanjutnya, untuk membahas dan menjelaskan hasil penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif maka digunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada tahap prasiklus, dengan nilai rata-rata kemampuan mengarang siswa adalah 54,37 dengan ketuntasan belajar klasikal 20%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Media gambar seri, pada siklus I maka nilai rata-rata kemampuan menulis karangan siswa adalah 56,25 dengan ketuntasan belajar klasikal 50%. Selanjutnya, pada siklus II dengan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan adalah 76,45 dengan ketuntasan belajar klasikal 66%. Dengan demikian, kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo dengan menerapkan media gambar seri yang dilakukan mulai dari siklus pertama sampai ke-2 menunjukkan hasil yang signifikan. Oleh karena itu, media gambar seri perlu dijadikan referensi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya SD Islam Datok Sulaiman Kota Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Adapun pengertian pendidikan dalam arti sempit, pendidikan sekolah. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Di dalam undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan tetapi entah mengapa masih banyak warga di Indonesia ini tidak mengenyam bangku pendidikan sebagaimana mestinya, khususnya di daerah-daerah

¹Sudarwan Daniun. *Pengantar kependidikan landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. (Bandung:alfabeta,2011) h. 4

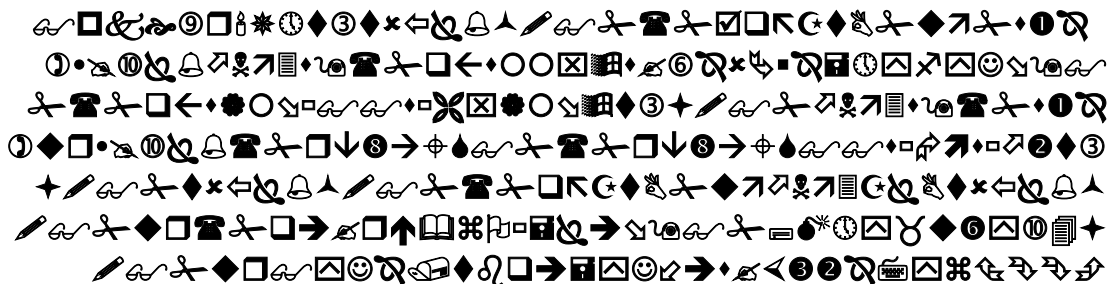
terpencil, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Dalam arti luas tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar.²

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai proses mencerdaskan bangsa telah mendorong masyarakat untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan bagi manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka, terutama dalam pembelajaran bahasa.

²Syaiful Sagala. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (cet. IV; Bandung: Alfabeta), h. 7

Adapun salah satu ayat tentang pendidikan dalam firman Allah QS.Al-Mujaadilah /58/11;



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Adapun empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan mengarang. Penguasaan keterampilan menulis karangan tidak diperoleh secara spontan atau alamiah akan tetapi membutuhkan latihan yang intensif dan memerlukan tahap-tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit serta membutuhkan proses yang cukup lama. Proses berlatih menulis karangan

³Departemen Agama. *Al-Qurandan Terjemahnya*. (Cet.I : Jakarta ; PT Syamil Cipta Midaya, 2005), h.206

tersebut dapat dilakukan oleh siswa secara formal melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang di mulai sejak SD.

Berdasarkan kenyataan bahwa menulis karangan tidak diperoleh secara spontan, maka peneliti melakukan observasi langsung di SD Islam Datok Sulaiman Palopo, dengan hasil observasi pada umumnya siswa disekolah tersebut kurang terampil dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa kurang mampu dalam memilih kata, dalam menuangkan buah pikirnya, disamping itu siswa yang mengikuti pelajaran kurang bersemangat karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis. Kalimat yang satu dengan yang lainnya tidak bersinambung, paragraf yang satu dengan yang lainnya tidak koheren. Dari hasil observasi, peneliti juga menemukan fakta bahwa guru kurang menggunakan media yang sifatnya kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar yang melibatkan aktivitas mental, fisik dan emosional.

Keterampilan menulis menurut Byrne pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat diomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.⁴

⁴Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014),h.. 163

Menulis merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar, terutama pada siswa kelas awal, yaitu siswa kelas I sampai kelas III.

Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, dan pengalamannya ke berbagai pihak.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.⁵

Menulis pada hakikatnya lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peran yang penting di dalam kehidupan manusia. Menulis karangan pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam imajinasi seseorang. Penceritaan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia, semuanya diciptakan sebagai pengarang.

Agar pembelajaran menulis karangan dapat terlaksana dengan baik pada jenjang pendidikan SD, diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelola pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan yaitu dengan menggunakan media gambar seri.

⁵ *Ibid.* h.151

Sebagaimana diketahui gambar seri mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis karangan, karena dengan menggunakan media gambar seri, siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa, dan tokoh dalam pelajaran serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Dengan bantuan media gambar seri, guru akan lebih mudah mengatasi gangguan yang akan menghambat proses pembelajaran dan mengambil alih perhatian siswa di kelas. Berdasarkan latar belakang selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri pada siswa kelas IV di SD Islam Datok Sulaiman Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penggunaan Media Gambar Seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Islam Datok Sulaiman?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari yang dianggap mengandung kebenaran, tetapi masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Untuk mendapatkan jawaban sementara permasalahan tersebut, peneliti mengemukakan hipotesisnya sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut diatas: Jika

menggunakan media gambar seri maka kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Islam Datok Sulaiman Palopo meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, Untuk mengetahui penggunaan Media Gambar Seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Islam Datok Sulaiman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan.
 - b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru dan peneliti dapat memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dengan menggunakan media gambar seri sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV.
2. Manfaat praktis
 - a. Dari hasil penelitian, diharapkan guru SD dapat pengalaman secara langsung menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV.

- b. Sebagai gambaran tentang penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.
- c. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam menulis karangan.
- d. Dari hasil penelitian ini, diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menggunakan media gambar seri di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan di kelas rendah jika menjadi guru di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas pokok permasalahan dari penulisan proposal ini. Peneliti mengemukakan definisi operasional penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Meningkatkan kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri pada siswa kelas IV di SD Islam Datok Sulaiman Palopo” sesuai dengan judul skripsi tersebut. Maka yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini:

- a. Menulis karangan adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada bahasa masyarakat pembaca untuk dipahami.
- b. Gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dibutuhkan untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan, dengan judul penulis skripsi yang penulis angkat yakni:

1. Meria siska dengan judul skripsi “Meningkatan kemampuan siswa menulis karangan melalui media gambar seri pada siswa kelas V di Sd Negeri 95/IV Kota Jambi.” Dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkat keaktifan dan kemampuan menulis karangan siswa.

2. Wahyu Kurnianingsi dengan judul skripsi “Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas II SDN 1 Balingasal tahun ajaran 2011/2012.” Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas II SDN Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan pada kondisi awal sebelum digunakan tindakan nilai rata-rata kelas 54,04 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 28,57%, setelah dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 63,59 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 51,43%, dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,1, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,6%. Dengan

demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas II SDN 1 Balingasal kecamatan padureso kabupaten kebumen tahun ajaran 2011/2012.

Perbedaan dari kedua skripsi tersebut di atas dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada aspek yang dinilai, dimana pada skripsi peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Meria Siska yang dinilai yaitu keaktifan dan kemampuan menulis karangan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyu Kurnianingsi yang dinilai yaitu kemampuan menulis karangan sederhana siswa, serta lokasi penelitian yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki persamaan tentang penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan.

B. Pengertian Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Pembelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, keterampilan menulis pembaca kurang memadai. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi pembaca, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan, dan untuk menyampaikan pesan atau komunikasi melalui bahasa tulis sebagai medianya sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Widiyamartaya mengungkapkan bahwa mengarang atau menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat, seperti apa yang dimaksud oleh pengarang. Gagasan yang disampaikan adalah pesan yang ada dalam dunia batin yang hendak disampaikan kepada orang lain. Gagasan tersebut, seperti pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, keinginan, perasaan, emosi dan sebagainya. Penyampaian atau penuturan gagasan tersebut disampaikan dalam bentuk penceritaan (narasi), pelukisan (deskripsi), pemaparan (eksposisi), dan pembahasan (argumentasi). Jadi menulis pada dasarnya suatu proses yang mengungkapkan gagasan melalui berpikir dan memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk menjelaskan kehendak atau keinginan penulis kepada pembaca.⁶

Menurut Imron menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan atau menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan

⁶ Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, (Cet; Palopo:Aksara Timur, 2015), h.15

berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung.⁷ Wiyanto menyatakan bahwa menulis merupakan suatu jenis keterampilan yang untuk memperoleh harus melalui belajar dan berlatih. Keterampilan menulis juga didapatkan melalui keterampilan membaca, orang tidak akan menulis jika sebelumnya tidak melakukan kegiatan membaca.⁸

3. Hakikat kemampuan menulis

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam buku yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* menyatakan bahwa menulis mempunyai arti: (1) membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena(pensil, kapur, dan sebagainya), (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, (3) menggambar, melukis, dan (4) membatik (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.⁹ Sedangkan menurut Rusyana dalam buku yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaian secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan.¹⁰

Dengan demikian, sebelum menulis siswa harus menyiapkan apa yang akan ditulisnya dan mengambil kembali pengetahuan (skemata) yang dimilikinya. Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan,

⁷Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut?*,(yogyakarta:kanisius,2009), h. 2

⁸ Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*,(cet; Jakarta: Grasindo,2004), h. 7-10

⁹Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (CetII.Jakarta:Kencana Prenada media.2014) h.247

¹⁰*Ibid.*h. 247

pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketetapan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, selain komponen kosa kata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaliknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan.

Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, kegiatan berkomunikasi. Pertama, menulis sebagai suatu proses, menulis berisi serangkaian kegiatan mulai dari menyusun rencana (perencanaan, pra-menulis), menulis draf (pengedrafan), memperbaiki draf (perbaikan), menyunting draf (penyuntingan), dan memublikasikan hasil tulisan (pembublikasian). Kedua, menulis sebagai suatu keterampilan, menulis sebagai keterampilan berbahasa lainnya perlu dilatih secara serius dan konsisten. Ketiga, menulis sebagai proses berfikir (kegiatan bernalar), dalam menulis seorang penulis dituntut memiliki penalaran yang baik sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Keempat, menulis sebagai kegiatan informasi. Dalam menulis diperlukan dua kompetensi, yaitu kompetensi mengelola cipta, rasa, dan karsa, serta kompetensi memformulasikan kegiatan hal itu kedalam bahasa tulis. Kelima, menulis sebagai kegiatan berkomunikasi. Seseorang menulis dengan mempertimbangkan audiensi (pembaca), karena menulis tidak ditujukan untuk diri sendiri.¹¹ Selain itu, aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar

¹¹*Ibid.h.249-251*

bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.¹² Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Menulis adalah proses membuat pendapat tersebut dalam bentuk tertulis.¹³ Orang yang pandai mengarang, belum tentu pandai menulis. Penyebabnya adalah adanya tambahan aturan-aturan menulis yang banyak jumlahnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyimpulkan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain ataupun pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis.

1. Tujuan menulis

Yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis adalah respon satu jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan kedalam empat macam, antara lain:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif.
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan disebut wacana persuasif.

¹²Iskandar wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 248.

¹³Saudi, *Mengarang dan Menulis*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007), h. 2.

- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan.
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.¹⁴

2. Manfaat menulis

Menurut Akhdiah dalam buku yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, mengemukakan beberapa manfaat dari menulis: (1) lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topic, (2) dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topic yang ditulis, (4) mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, (5) dapat menilai diri kita secara objektif, (6) dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret, (7) mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu serta pemecah masalah, (8) membiasakan berpikir tertib.¹⁵

3. Tahapan dalam menulis

Proses menulis menjadi 5 tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis. Lima tahap proses menulis yang teridentifikasi melalui penelitian yang dimaksud meliputi: pramenulis (*prewriting*), penyusunan draf

¹⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. II, Jakarta: Kencana Perdana media. 2014) h. 253-254

¹⁵*Ibid.* h. 255-256

tulisan (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan publikasi (*publishing*). Menulis melibatkan beberapa fase yaitu fase pra penulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).¹⁶

4. Pengertian Karangan

Karangan adalah salah satu bentuk atau produk bahasa tulis yang isinya mengungkapkan suatu ide, pengalaman, dan pengetahuan seseorang untuk dibaca berbagai kalangan. Menurut Alwi dalam buku yang berjudul *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia* menyatakan bahwa karangan merupakan rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk kesatuan yang cerita, buah pena, ciptaan, gubahan, cerita mengada-ada, dan hasil rangkaian.¹⁷

Menulis atau mengarang merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Krashen, dalam penerapan pembelajaran mengarang kepada siswa, masalah yang harus diidentifikasi yaitu kekurangan “kemampuan kode”(materi tulisan) dan proses pemerolehan mengarang yang kurang baik.

¹⁶Suparno, dkk, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 14-25

¹⁷ Sukirman Nurdjan, Edhy Rustan, *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*, (Stain Palopo; 2010), h.132

5. Hakikat Karangan

Karangan pada hakekatnya adalah akumulasi dari beberapa paragraf yang tersusun secara sistematis, koheren, memiliki kesatuan, ada bagian utama pengantar, isi, dan penutup.¹⁸ Selanjutnya karangan merupakan suatu hasil proses berfikir. Karangan merupakan hasil ungkapan ide, gagasan, dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berfikir kritis dan kreatif. Pelaksanaan kegiatan menulis menuntut proses berfikir. Dalam menulis, siswa akan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dituliskannya sehingga ide dan gagasan dapat dituliskan secara baik. Menulis karangan mendorong anak untuk berfikir terlebih dahulu sebelum menuliskan karangannya.

1. Jenis-jenis karangan

Ada beberapa jenis karangan yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.¹⁹ Selanjutnya ada beberapa karangan yaitu: deskripsi, narasi, (penceritaan atau pengisahan), eksposisi (paparan), argumentasi (pembahasan atau pembuktian), dan persuasi.

2. Langkah-langkah menulis karangan

Terdapat beberapa langkah-langkah menulis karangan secara umum yaitu: (a) pemilihan sumber topik, (b) membuat judul, (c) menentukan tujuan penulisan, (d) menentukan bahan penulisan, (e) membuat kerangka karangan. Selain itu, pada

¹⁸Tarigan, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 40.

¹⁹*Op. cit*, h. 113-152.

umumnya terdapat beberapa tahapan dalam menulis karangan yaitu: penentuan topik karangan, penentuan tujuan penulisan dan penyusunan rancangan karangan.

3. Pengertian paragraf

Bentuk karangan terkecil adalah sebuah paragraf. Ini dapat dimaklumi karena sebuah paragraf memiliki sebuah gagasan utama, disebut juga topik utama atau pikiran utama yang disampaikan.²⁰ Paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan yang mengandung satu ide pokok dan dimulai penulisannya dengan garis baru atau alinea. Jadi dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah rangkaian kalimat yang terdiri dari kalimat utama dan kalimat pendukung yang membahas suatu topik tertentu.

4. Fungsi paragraf

Terdapat beberapa fungsi paragraf, yaitu: (1) pengantar, transisi, penutup,(2) alat untuk memahami ide penulis, (3) menampung bagian pikiran/tema pokok, (4) pengembangan sistematis tema pokok/pikiran, (5) pedoman mengikuti alur pikiran penulis, dan (6) tanda dimulainya pikiran baru.

6. Hakikat media pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang di pergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan

²⁰Mulyati, dkk, *Keterampilan Berbahasa IndonesiaSD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 522.

beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instructional²¹. Media pembelajaran selalu terdiri atas 2 unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software).

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AETC*) di Amerika, membatasi media segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.²²

Menurut Fleming dalam buku yang berjudul *Media Pembelajaran* bahwa Mediator adalah penyebab atau alat yang diturut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian

²¹Asnawir, dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet, 1; Jakarta: CiputatPers, 2002), h. 11.

²²Arief S. Sudiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Ed. Ke-1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). h. 6

bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media.²³

Dengan demikian media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu, memperjelas, dan mengkonkritkan penyampaian pesan di dalam proses pembelajaran agar potensi peserta didik dapat berkembang dan materi pelajaran dapat tersampaikan.

1. Manfaat media pembelajaran

Menurut Sudjana & Rivai dalam bukunya berjudul *Media Pembelajaran* bahwa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.²⁴

²³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed. Ke-1, Cet. 5; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.3

²⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed. Ke-1; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007).
h. 25

Media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak, (2) menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sikap didapatkan di lingkungan, (3) menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, dan (4) memperhatikan gerakan yang terlalu cepat dan lambat.²⁵Selain itu, ada beberapa manfaat media, salah satu upaya untuk mengatasi minat, keairahan siswa dalam belajar, dan menetapkan penerimaan siswa terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media, ini penting karena fungsi media dalam prose pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna juga untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi.²⁶ Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas. Selain media juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

2. Prinsip pemilihan media

Ada 3 prinsip utama yang bisa dijadikan rujukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu: (1) prinsip efektifitas dan efisiensi, (2) prinsip relevansi dan (3) prinsip produktivitas.

3. Kriteria pemilihan media

Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam pemilihan media di samping faktor-faktor yang dikemukakan oleh di atas, ada 4 kriteria pemilihan yang

²⁵Susilana, dkk, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 10-11.

²⁶Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi di Rektorat Ketenagaan, 2006), h. 102.

yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick dan Carey. Pertama; ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua ;apakah untuk membelih atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga; faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan di mana saja dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa (portable). Keempat; efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.²⁷

4. Media gambar seri dalam pembelajaran

Gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang mempunyai keterkaitan kejadian antara gambar satu dengan gambar lainnya.²⁸

Gambaran yang memuat cerita dari awal sampai akhir disebut gambar seri. Biasanya gambar seri terdiri dari beberapa gambar yang berurutan. Media gambar seri biasa disebut flow chart atau gambar susun. Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar-gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkain cerita.

²⁷*Ibid.*, h. 126

²⁸ Anggun Wedayani, Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas IV SDN 18 Pemecutan.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Dalam kegiatan menulis, siswa harus dapat menuangkan pikirannya kedalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu kemampuan yang di harapkan untuk di kuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri siswa dilatih untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dalam wujud tulisan. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri ini di desain dengan dua siklus. Berikut digambarkan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

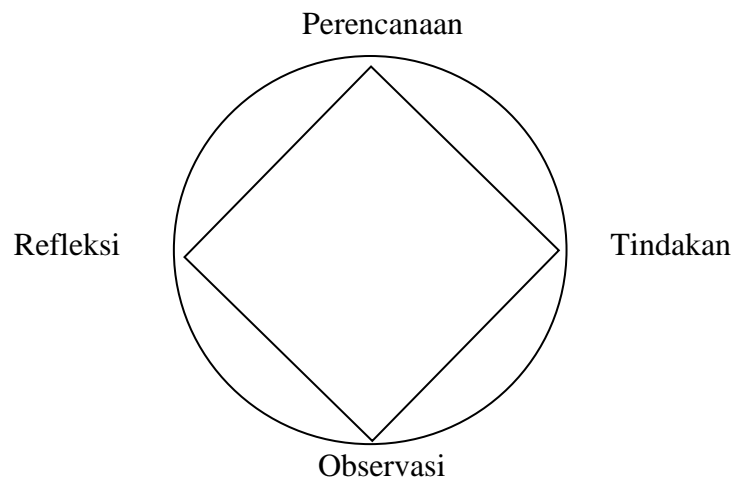
Dalam penelitian tindakan ini menggunakan guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran di kelas, yaitu guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan saintific. Pendekatan saintific adalah teknik pendekatan yang terdiri atas kegiatan pengamatan, merumuskan pertanyaan, mencoba, menganalisis dan mengolah data dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Prosedur penelitian menggunakan

langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.



Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Penjelasan alur di atas adalah:

- a. Perencanaan : dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan : pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan perlakuan yang dilaksanakan guru sesuai dengan fokus masalah.

- c. Observasi (pengamatan) : dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya media gambar seri.
- d. Refleksi : aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.
- e. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti; sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.²⁹

Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat

²⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ed. Ke-1; Kencana Prenadamedia Group, 2009), h. 49-50

dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya kalau dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, dosen dan pihak lain yang relevan dengan PTK. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa, dan guru. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di sekolah (kelas) tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa. Atau dengan istilah yang lebih populer adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).³⁰

Menurut Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Menurut Grundy dan Kemmis tujuan penelitian tindakan kelas meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Peneliti dalam hal ini akan menerapkan dua siklus di dalam penelitian ini. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan/pelaksanaan, dan

³⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*, (Ed. 1; Jakarta, Rajawali Pers, 2011), h.47

refleksi. Siklus yang kedua dilaksanakan oleh peneliti jika siklus yang pertama tidak memberhasil penting dari target melalui perubahan tindakan.

Kelebihan penelitian tindakan kelas di antaranya: pertama, penelitian tindakan kelas tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaborasi dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam penelitian tindakan kelas. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan realibilitas hasil penelitian. Keempat, penelitian tindakan kelas berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan penelitian tindakan kelas adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, yakni peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo dan tergabung dalam satu tim. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo, Kecamatan Wara kota Palopo pada tahun pelajaran 2015/2016.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data untuk mendukung penelitiannya, diantaranya:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber primer, dalam hal ini melalui penerapan tindakan kepada sampel yang berupa penulisan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder, seperti melalui tes, tanya jawab kepada guru bidang studi, serta melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran selama masa penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Teknik observasi

Teknik observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kelapangan terhadap situasi sosial mengenai peristiwa, perilaku atau keadaan pada obyek yang akan diteliti. Dengan kata lain, pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencatat perilaku dan aktivitas guru dan siswa dalam belajar mencari tentang menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai potensi sekolah, keadaan guru dan siswa yang diperoleh dari dokumentasi sekolah. Dokumentasi tersebut dipandang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

Cara dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu:

a. Tahap kegiatan pra lapangan

Kegiatan pra lapangan, yaitu menyangkut penentuan lokasi sebagai tempat pengambilan data dengan mempertimbangkan berbagai informasi lainnya yang berhubungan dengan tempat pelaksanaan penelitian. Begitu pula menyediakan segala keperluan yang di butuhkan berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Sebelum mengadakan penelitian yang sesungguhnya, maka terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik maupun non fisik. Pada saat memasuki kegiatan penelitian, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a) Mempersiapkan diri kepada pemerintah dan kepala sekolah SD penelitian.
- b) Setelah diberi jadwal dan siap diterima untuk meneliti, maka langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data tertulis meliputi jumlah guru Bahasa Indonesia dan pihak-pihak terkait dan dokumen lain yang diperlukan.
- c) Mengadakan observasi pelaksanaan proses pembelajaran dikelas sebagai tempat pengambilan data.

d) Mengikuti proses pembelajaran untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang penting yang berhubungan dengan objek penelitian.

e) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD dan pihak terkait yang ada di tempat penelitian

E. Instrument Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini digunakan instrument penelitian yang merupakan alat untuk mengumpulkan data ketika penelitian sedang berlangsung. Instrument yang dimaksud yaitu alat yang digunakan untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, yang ditujukan untuk guru dan siswa untuk mengetahui gambaran/kondisi awal kemampuan siswa kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo.
2. Dokumentasi siswa, berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti rekapitulasi nilai siswa, absen siswa dan foto-foto pada proses pembelajaran.
3. Lembar tes/soal, yang terdiri dari 5 item ditujukan kepada siswa kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo yang berisi serentetan pernyataan atau latihan untuk mengukur kemampuan siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dalam kaitannya dengan data adalah pemanfaatan data. Banyaknya data terkumpul belum menjamin hasil penelitiannya akan baik pula dan sebaliknya sedikitnya data terkumpul tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya kurang memuaskan. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir peneliti.³¹

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan kemampuan menulis melalui penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo pada setiap siklus.

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum data yang jumlahnya cukup banyak memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal penting. Untuk menganalisis kemampuan menulis siswa dengan menampakkan huruf capital dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptik dari data kuantitatif. Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah memenuhi nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimum) yaitu 70.

Mengubah skor menjadi nilai siswa

³¹*Op.cit.h.* 104-105

$$\frac{\text{Jumlah skor mentah} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}^{32}$$

Mencarini nilai rata-rata siswa

$$MX = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : rata.

$\sum x$: jumlah dari skor-skor itu sendiri.

N : banyaknya skor-skor itu sendiri.

Mencari persentase nilai kemampuan siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P : Angka persentase.³³

³²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 318.

³³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. Ke-1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)h.81

No	NilaiAngka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangatbaik		
2.	70-79	Baik		
3.	60-69	Cukup		
4.	50-59	Kurang		
5.	0-49	Gagal		
Jumlah				

Kategori tingkat kemampuan siswa.³⁴

b) Data display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, diagram, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya.

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed. Revisi. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 223

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Islam Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun 2000 yang didirikan oleh Dr.KH Syarifuddin Daud M.A. Sekolah ini berada di kota Palopo tepatnya di Jl. Puang H. Daud, provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah tersebut terdiri dari 13 kelas dengan jumlah siswa 379. Guru dan karyawan SD Islam Datok Sulaiman Palopo berjumlah 19 orang. Selain fisik juga terdapat fasilitas nonfisik yaitu kegiatan les tambahan untuk kelas tiga sampai kelas enam. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk kelas empat sampai kelas lima.

Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Islami yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan dapat membangun islam. Sekolah ini di bangun untuk memenuhi pendidikan yang menciptakan manusia yang beragama dan berkualitas Islam di Sulawesi selatan khususnya di kota Palopo.³⁵

2. Visi, Misi dan Tujuan sd Islam Datok Sulaiman Palopo

a. Visi “menjadi model sekolah dasar islam yang berkualitas, yang memiliki ketaqwaan dan berakhlak serta bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan generasi islam”.

³⁵Nursadik, Kepala SD Islam Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, Palopo, 25 Januari 2017

b. Misi :

1. Menumbuhkan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan sistem pendidikan Imtaq dan Iptek
3. Melahirkan guru yang yang berkualitas dari segi ilmu Agama dan Umum
4. Menjadikan seluruh warga sekolah berpendidikan yang berkualitas tinggi dengan pola hidup yang islami
5. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan bidangnya
6. Berusaha mengikuti perkembangan kemajuan Teknologi
7. Menumbuhkan cinta bangsa dan tanah air serta estetika
8. Membentuk masyarakat belajar berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah
9. Menghasilkan output/outcome yang berkualitas

c. Tujuan :

Mengacu pada rumusan Visi dan Misi tersebut diatas, maka tujuan pendidikan pada sekolah dirumuskan sebagai berikut:

1. Menanamkan perilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
2. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
3. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat kota palopo
4. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan kebutuhan yang relevan.

5. Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih professional, guna meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.
6. Mengembangkan potensi (bakat) peserta didik dibidang seni, olahraga, dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler.
7. Menjadi contoh/teladan bagi sekolah-sekolah lain, sehingga timbul persaingan yang sehat yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.
8. Menjalin kerja sama dengan institusi pemerintah dan Swasta, khusus untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.
9. Menciptakan suasana yang harmonis antar guru, orang tua dan masyarakat pada khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya³⁶

d. Siswa SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Peneliti terlebih dahulu memberi gambaran tentang kondisi siswa-siswi SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Adapun daftar nama-nama siswa-siswi SD Islam Datok Sulaiman Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar siswa-siswi SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	30	27	57
2	42	43	85
3	44	26	70
4	27	42	69
5	28	27	55
6	25	18	43
Keseluruhan	196	183	379

³⁶Visi. Misi dan Tujuan SD Islam Datok Sulaiman Palopo, Dokumentasi, 24 Januari 2017

e. Guru SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam proses belajar mengajar, keberadaan guru merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Adapun daftar nama-nama guru SD Islam Datok Sulaiman Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nama-nama Guru SD Islam Datok Sulaiman Palopo

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket
1.	Nursadik, S.Pd	L	Kepala sekolah	PNS
2.	Sitti Hadijah Masse, S.Th.I	P	Guru PAI	PNS
3.	RUSTAM Saiful, S.Pd.SD	L	GURU KELAS	PNS
4.	Nur Amaliah, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
5.	Rahmawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	NON PNS
6.	Anni, S.Pd.I	P	Guru PAI	NON PNS
7.	Fauzia, S.Pd.I	P	Guru Kelas	NON PNS
8.	Marlan, S.Pd	L	Guru Kelas	NON PNS
9.	Sudiana Nurfadillah, S.Pd.i	P	Guru Kelas	NON PNS
10.	Ichi Rasyid, S.Pd.I	P	Guru Kelas	NON PNS
11.	Ahmad Anhari, S.Pd	L	Guru Kelas	NON PNS
12.	Darmiana, S.Pd.I	P	Guru Kelas	NON PNS
13.	Eka Friyanthi, S.Pd	P	Guru Kelas	NON PNS
14.	Riska Diana, S.Pd	P	Guru Kelas	NON PNS
15.	Irfan Rusdi, S.Pd	L	Guru Kelas	NON PNS
16.	Muhammad Said, S.kom	L	Guru Kelas	NON PNS
17.	Jania Usman, S.Pd	P	Guru Kelas	NON PNS
18.	Rusna Emba Tumangke, S.Pd	P	Guru Kelas	NON PNS
19.	Rachman, S.Pd.I	L	Guru BTQ	NON PNS

Sumber data: SD Islam Datok Sulaiman Palopo

f. Sarana dan prasarana SD Islam Datok Sulaiman Palopo

Dalam kegiatan proses belajar mengajar sarana dan prasarana juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar peserta didik. Dengan adanya sarana dan prasarana maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana di SD Islam Datok Sulaiman Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

NO.	JENIS RUANG/GEDUNG DLL	JUMLAH
1.	Ruang kepek	1
2.	Ruang kelas belajar	13
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang Praktek Murid	1
5.	Ruang guru-guru	1
6.	UKS	1
7.	Gedung perpustakaan	1
8.	WC/Kamar kecil	2
9.	Masjid	1
10.	Tempat Parkir	1
11.	Pos Satpam	1
12.	Lapangan	1

Sumber data: SD Islam Datok Sulaiman Palopo

B. Depkripsi Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi baik melalui wawancara atau pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo tergolong rendah karena dipicu oleh banyak faktor. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh faktor guru, materi, emosi, dan juga sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Dari sekian faktor yang secara teori diasumsikan menjadi penyebab rendahnya kemampuan belajar bahasa Indonesia, faktor yang dominan menyebabkan kemampuan belajar rendah adalah faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan media gambar seri, dimana media gambar seri merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Adapun langkah-langkah pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menjelaskan maksud peneliti datang disekolah SD Islam Datok Sulaiman Palopo.
2. Peneliti melakukan observasi sekolah.
3. Peneliti berbicara dengan guru kelas IV tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tentang gambar seri apa yang akan digunakan ketika mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan media gambar seri tentang materi menulis karangan, bagaimana kemampuan menulis karangan siswa selama diajarkan menggunakan media tersebut untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan.

4. Mengobservasi menulis karangan siswa melalui tes tertulis.

Sebelum memberikan tindakan pembelajaran terlebih dahulu diadakan pengamatan kepada siswa selama proses belajar untuk mengetahui keadaan siswa, kemudian diadakan tes tertulis untuk memperoleh gambaran kompetensi awal siswa dalam mengetahui kemampuan tentang bahasa Indonesia.

Tabel 4.4 Hasil Pratindakan

No	Nama Siswa	Skor
1.	Arini	60
2.	Azizah Damaris	50
3.	Defi	40
4.	Devika Nur Alfil	60
5.	Devi Tamala	50
6.	Fajqah Muthi'ah S	60
7.	Mirnah	60
8.	Nurtasyah	40
9.	Hajra.Fa	70
10.	Intan Ramadani	70
11.	Nurdiana	60
12.	Nuril Azizah	70
13.	Nurul Azizah	70
14.	Padhla Aisyah Nur	70
15.	Putri Handayani	40
16.	Ratu Aqilah Gasali	45
17.	Redsi Syarif	50
18.	Riza Dwi Lestari	50
19.	Sahari	50
20.	Kifka Azkisyah	60
21.	Cahaya Melinda	30
22.	Indah Amaliah Rahim	50
23.	Zaskya	40
24.	Karmila	60
Jumlah 24		1305

Nilai rata – rata siswa :

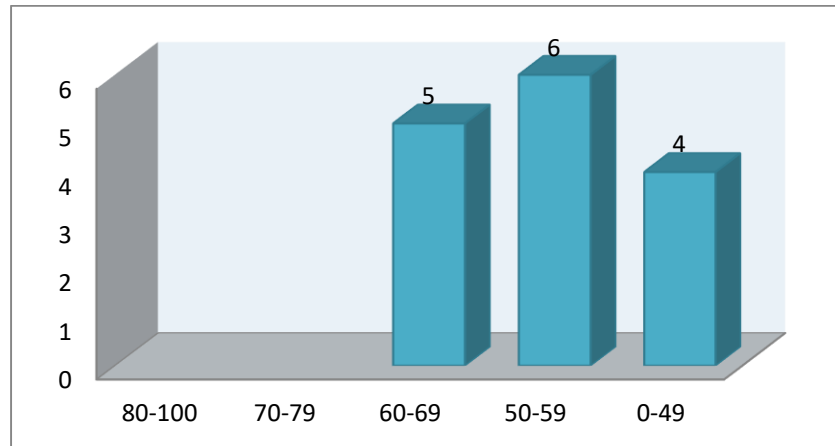
$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1305}{24} \\
 &= 54,37
 \end{aligned}$$

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima presentase nilai kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Presentase Nilai Kemampuan Siswa

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat baik	-	-
2	70-79	Baik	5	20%
3	60-69	Cukup	7	29%
4	50-59	Kurang	6	25%
5	0-49	Gagal	6	25%
Jumlah			24	100%

Diagram 4.1
(tahap prasiklus)



Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram 4.1 dapat diketahui bahwa dari 24 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata 6 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori gagal, 6 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 6 siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori cukup 7, dan kategori baik 5 dan sangat baik tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

C. Depkripsi Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka, dan 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas ada beberapa langkah yang harus dilakukan pada siklus 1 yaitu:

1. Perencanaan

Guru Kelas IV (peneliti) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan soal dan instrument-instrumen lainnya selanjutnya

menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari proses pembelajaran guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan/tindakan

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat,02 juli 2007. Pukul 09:00 Wita. Pada tahap ini guru menyapa siswa dengan mengatakan “Assalamualaikum wr,wb”. Dan siswa menjawab “Walaikumsalam wr,wb”. Dan guru menanyakan tentang kondisis siswa “Bagaimana kabarnya” Siswa “Baik ibu”. Dan selanjutnya guru memperkenalkan diri kepada siswa.Pada pertemuan ini, guru menjelaskan tentang pengertian gambar seri .

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu .08 juli 2017.Pukul 10:00 Wita. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan cara menyusun gambar seri dengan benar, misalnya membuat kerangka karangan terlebih dahulu, dan membuat karangan sesuai dengan gambar seri .

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat,14 juli 2017. Pukul 09:00 Wita. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan media gambar seri untuk meningkatkan kemampaun belajar siswa,adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan media gambar seri yaitu (1) guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok mendapatkan soal gambar seri. (2) setiap ketua kelompok mengarahkan anggotanya untuk saling berdiskusi. (3) guru memperhatikan setiap

kelompok yang aktif. (4) setiap kelompok mengurutkan gambar seri dengan benar kemudian membuat karangan berdasarkan urutan gambar seri.

Proses pembelajaran pada siklus pertama berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IV SD Datok Sulaiman Palopo.

3. Observasi/Pengamatan

Dalam melakukan evaluasi menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu kurang efektif dilihat dari observasi dan nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Kelas IV Datok Sulaiman Palopo

NO	Hal yang diamati	Jumlah skor	Hasil presentase
	Siswa	24	
1	Keaktifan siswa:		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3	12.5%
	b. Siswa aktif bertanya	2	8.3%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	1	4.16%
2	Perhatian siswa:		
	a. Diam, tenang	2	8.3%
	b. Terfokus pada materi	2	8.3%
	c. Antusias	1	4.16%
3	Kedisiplinan:		
	a. Kehadiran/absensi	3	12.5%
	b. Datang tepat waktu	3	12.5%
	c. Pulang tepat waktu	3	12.5%
4	Penugasan/resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas	2	8.3%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	3	12.5%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	3	12.5%

Dari tabel diatas, dapat terlihat bahwa siswa aktif mencatat materi pelajaran 12.5%, siswa aktif bertanya 8,3%, siswa aktif mengajukan ide 4.16% diam dan tenang 8.3% terfokus pada materi 8.3% antusias 4.16% kehadiran/absensi 12.5% datang tepat waktu 12.5% mengerjakan semua tugas 8.3%, ketetapan mengumpulkan tugas sesuai waktunya 12.5% dan mengerjakan sesuai dengan perintah 12.5%.

Selanjutnya peneliti juga mengadakan tes akhir di siklus I untuk mengetahui hasil perkembangan kemampuan belajar siswa. Adapun data evaluasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi gambar seri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Skor
1	2	3
1.	Arini	70
2.	Azizah Damaris	60
3.	Defi	50
4.	Devika Nur Alfil	70
5.	Devi Tamala	60
6.	Fajqah Muthi'ah S	70
7.	Mirnah	70
8.	Nurtasyah	50
9.	Hajra.Fa	75
10.	Intan Ramadani	75
11.	Nurdiana	65
12.	Nuril Azizah	75
13.	Nurul Azizah	75
14.	Padhla Aisyah Nur	75
15.	Putri Handayani	50
16.	Ratu Aqilah Gasali	65
17.	Redsi Syarif	60

1	2	3
18.	Riza Dwi Lestari	60
19.	Sahari	60
20.	Kifka Azkisyah	70
21.	Cahaya Melinda	50
22.	Indah Amaliah Rahim	70
23.	Zaskya	50
24.	Karmila	70
Jumlah 24		1,350

Nilai rata-rata siswa:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

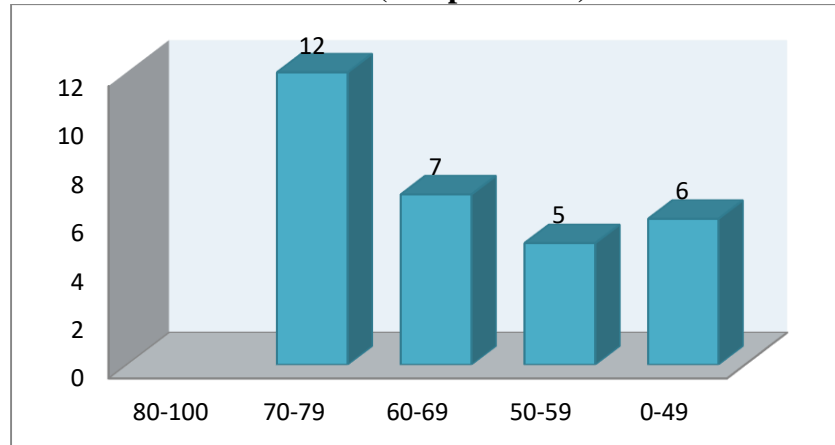
$$\frac{1.350}{24}$$

$$=56,25$$

Tabel 4.8 Persentase nilai kemampuan siswa

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	-	
2.	70-79	Baik	12	50%
3.	60-69	Cukup	7	29%
4.	50-59	Kurang	5	20%
5.	0-49	Gagal		
Jumlah			24	100%

Diagram 4.2
(tahap Siklus I)



Berdasarkan tabel 4.8 dan diagram 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan belajar siswa kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo setelah diterapkan media gambar seri yang kurang efektif yaitu 12 siswa mendapatkan kategori baik 50%. 7 siswa yang mendapatkan kategori cukup 29% dan 5 siswa yang mendapatkan kategori kurang 20%.

4. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi ini, disusun rencana pembelajaran untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengetahui tentang gambar seri dengan teknik berkelompok (3 kelompok).

Pada pra siklus diketahui meningkatkan kemampuan menulis karangan melalui penggunaan media gambar seri di kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo tergolong rendah karena dipicu oleh banyak faktor. Kondisi tersebut dapat disebabkan

oleh faktor guru, materi, emosi, dan juga sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Dari sekian faktor yang secara teori diasumsikan menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan belajar bahasa Indonesia, faktor yang dominan menyebabkan kemampuan menulis karangan rendah adalah faktor penggunaan media gambar seri yang kurang bervariasi. Kemudian dilanjutkan pada siklus 1 terlihat bahwa hasil observasi terlihat bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih rendah dan nilai rata-rata siswa belum mencapai ketuntasan dan minimal (KKM). Sehingga guru dan peneliti kembali menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta menerapkan pembelajaran penggunaan media gambar seri dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar kemampuan menulis karangan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok mengurutkan gambar seri dan membuat karangan sesuai dengan urutan gambar seri dapat mengikat dengan menggunakan teknik yang belajar yang berbeda yaitu dibagi menjadi 3 kelompok.

C. Depkripsi Siklus II

1. Perencanaan

Siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus pertama. Siklus ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dianggap masih kurang pada siklus pertama. Oleh karena itu, pada siklus kedua direncanakan dan implementasikan kembali yang masih dianggap kurang.

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II adalah membuat persiapan proses belajar mengajar dalam bentuk program rencana pembelajaran dan rencana kegiatan dilakukan oleh peneliti, guru dan siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

a) pertemuan pertama siklus II

Pada tahap pelaksanaan pertemuan pertama siklus II yang dilaksanakan pada hari jumat 21 juli 2017, Pukul 09.00 Wita. Yang diawali dengan peneliti memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo sebelum dan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Peneliti menyampaikan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Setelah itu peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di rencanakan.

b) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 22 juli 2017, Pukul 10.00 Wita. Yang dilakukan peneliti yaitu mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir. Memeriksa kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Memberikan penjelasan kembali mengenai pengertian gambar seri.

c) Pertemuan Ketiga siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat, 25 juli 2017, pukul 09.00 Wita. Yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga siklus II yaitu diawali dengan mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir. Kemudian peneliti

memberikan media gambar seri kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Langkah-langkah yang digunakan guru dalam menerapkan media gambar seri yaitu (1) guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok mendapatkan soal gambar seri. (2) setiap ketua kelompok mengarahkan anggotanya untuk saling berdiskusi. (3) guru memperhatikan setiap kelompok yang aktif. (4) setiap kelompok membuat karangan berdasarkan gambar seri.

d) Observasi atau pengamatan

Dalam melakukan evaluasi menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu efektif dilihat dari observasi dan nilai-nilai rata-rata yang didapatkan siswa yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Kelas IV SD Islam Datok
Sulaiman Palopo

No	Hal Yang Diamati	Jumlah	Hasil persentase
	Siswa	24	
1	2	3	4
1	Keaktifitan siswa:		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	4	16.6%
	b. Siswa aktif bertanya	3	12.5%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	3	12.5%
2	Perhatian siswa:		
	a. diam, tenang	3	12.5%
	b. Terfokus pada materi	4	16.6%
	c. Antusias	4	16.6%
3.	Kedisiplinan		
	a. Kehadiran/absensi	3	12.5%
	b. Datang tepat waktu	4	16.6%
	c. Pulang tepat waktu	4	16.6%

1	2	3	4
4	Penugasan/Resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas	4	16.6%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	4	16.6%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	4	16.6%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa aktif mencatat materi pelajaran 16,6% siswa aktif bertanya 12,5% siswa aktif mengajukan ide 12,5% diam dan tenang 12,5% terfokus pada materi 16,6% antusias 16,6% kehadiran/absensi 12,5% datang tepat waktu 16,6% pulang tepat waktu 12,5% mengerjakan semua tugas 16,6% ketepatan mengerjakan tugas sesuai waktunya 16,6% dan mengerjakan sesuai dengan perintah 16,6%.

Selanjutnya, meneliti juga mengadakan teks akhir disiklus II untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi gambar seri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Evaluasi Siklus II

NO	Nama Siswa	Skor
1	2	3
1.	Arini	75
2.	Azizah Damaris	65
3.	Defi	75
4.	Devika Nur Alfil	75
5.	Devi Tamala	65
6.	Fajqah Muthi'ah S	75
7.	Mirnah	70
8.	Nurtasyah	80

1	2	3
9.	Hajra fa	80
10.	Intan Ramadani	80
11.	Nurdiana	80
12.	Nuril asisah	80
13.	Nurul azizah	75
14.	Padhla aisyah nur	75
15.	Putri Handayani	75
16.	Ratu aqilah gasali	65
17.	Redsi syarif	75
18.	Riza dwi lestari	75
19.	Sahar	65
20.	Kifka askiyah	75
21.	Cahaya Melinda	65
22.	Indah amalia	75
23.	Zaskya	65
24.	Karmila	75
Jumlah 24		1,835

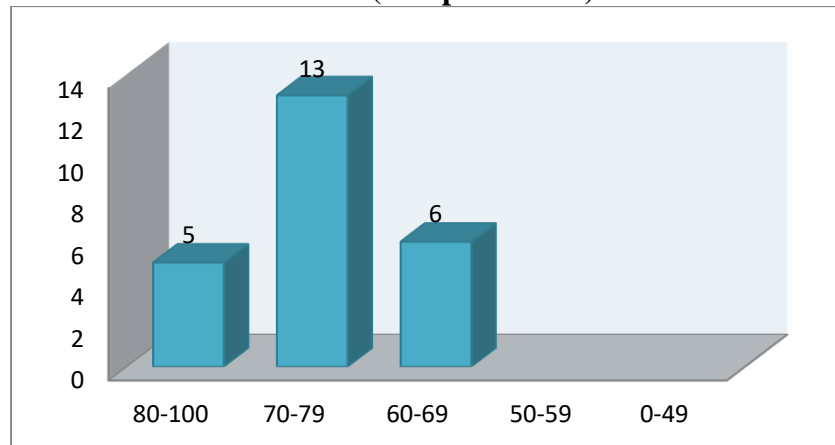
Nilai rata-rata siswa:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1,835}{24} \\
 &= 76,45
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Persentase Nilai Kemampuan Siswa

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	5	21%
2.	70-79	Baik	13	54%
3.	60-69	Cukup	6	25%
4.	50-59	Kurang		
5.	0-49	Gagal		
Jumlah			24	100%

Diagram 4.3
(tahap Siklus II)



Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan belajar siswa kelas IV SD Islam Datok Sulaiman Palopo setelah diterapkan media gambar seri yaitu 5 siswa mendapatkan kategori sangat baik 21%, 13 siswa yang mendapatkan kategori baik 54%, dan 6 siswa yang mendapatkan kategori cukup 25%.

e) Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan refleksi dilakukan agar kegiatan penelitian dan guru dapat bekerja sama dalam membahas hasil pengamatan dan temuannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kegiatan refleksi ini, disusun rencana pembelajaran untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan teknik media gambar seri.

Kejadian pada siklus II ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa serta kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia telah meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa dapat mengerjakan soal dengan menggunakan media gambar seri dengan nilai rata-rata

B. Pembahasan

Pembahasan pokok ini adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi pokok gambar seri seperti menyusun gambar seri dan membuat karangan sesuai urutan gambar seri.

Melalui penggunaan media gambar seri dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia siswa seperti menyusun gambar seri dan membuat karangan sesuai urutan gambar seri. Dengan melihat konsep (1) apa yang sudah diketahui (2) apa yang belum diketahui (3) apa yang perlu atau yang seharusnya diketahui dengan cara menjelaskan materi yang disampaikan dan menuliskan karangan Bahasa Indonesia sesuai gambar seri.

Penerapan media gambar seri ini dapat ditampilkan dengan beberapa contoh gambar seri untuk dijelaskan, jika guru dapat menerapkan media ini dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengajar karena media gambar seri ini mudah dipahami oleh siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan media ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menuangkan idenya sesuai dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, media ini juga dapat membantu guru untuk memberikan contoh secara langsung kepada siswa tentang gambar seri yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Media gambar seri ini adalah salah satu cara yang mudah dalam meningkatkan pengetahuan siswa dapat menarik kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia siswa dalam bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan dapat lebih cepat dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia dengan materi seperti mengurutkan gambar seri dan membuat karangan sesuai urutan gambar seri.

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia materi pokok yaitu menulis karangan sesuai dengan gambar seri sangatlah rendah. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mendapatkan sumber data. Pemilihan media ini tidak menyulitkan guru dalam memberikan media ini karena sangatlah mudah untuk dikerjakan dan menyampaikan materi melalui media gambar seri sangatlah mudah dan membantu proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan.

Evaluasi peningkatan kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia materi menulis karangan dengan mengurutkan sesuai dengan gambar, setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan karena dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan. Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan sangat rendah. Untuk kategori sangat baik 0,

kategori baik 12 siswa, kategori cukup 7 siswa, kategori kurang 5 siswa, kategori gagal 0.

Hasil tes siklus pertama menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang materi menulis karangan. Pada siklus pertama ini masih tergolong sangat rendah terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan.

Hasil tes siklus kedua telah menunjukkan peningkatan kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia pada siswa selama diterapkan media gambar seri dengan penerapan pembelajaran ini telah mengalami peningkatan setelah melihat hasil tes dan praktek siswa dari siklus pertama masih terdapat 5 siswa yang kemampuan menulis karangannya masih sangat kurang, pada siklus kedua kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia pada siswa semua sudah meningkat.

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran dan hasil membuat karangan disetiap siklusnya meningkat. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran menulis karangan sebelum menggunakan media gambar seri siswa terlihat pasif, kurang termotivasi, dan menganggap menulis itu menjenuhkan. Dengan penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dapat menuangkan gagasannya dengan baik. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas Iv sd Islam Datok sulaiman ota palopo.

B.Saran

Berdasarkan uraian hasil pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Hendaknya memilih metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan.

- b. Memberikan motivasi yang lebih tinggi kepada siswa agar memiliki semangat belajar.
 - c. Selalu memberikan bimbingan secara intensif terhadap siswa yang lambat memahami khususnya yang memiliki perilaku-prilaku tertentu.
2. Bagi siswa
- a. Hendaknya lebih memerhatikan ketika guru sedang menjelaskan.
 - b. Hendaknya selalu mengulang-ulang materi yang telah didapat.
 - c. Hendaknya selalu tenang dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S, Sudirman dkk, 2007, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Ed. Ke-I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Ed. Ke-I. Cet. 5; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Cet. I: Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar, Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Ed. Ke-I; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Daniun, Sudarwan. 2011. *Pengantar kependidikan landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Depertemen Agama. 2005. *Al-Quran dan terjemahannya*. Cet. I: Jakarta; PT. Syamil Cipta Midaya.
- Djuanda, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi di Rektorat Ketenagaan.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Ed. I; Jakarta; Rajawali Pers.
- Kundharu Saddhono dan Slamet. 2014. Cet. I: *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta Graha ilmu.
- Mulyati, dkk, 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nursadik, Kepala Sekolah SD Islam Datok Sulaiman Palopo, *Wawancara*, Palopo, 25 Januari 20017.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ed. Ke-I; Kencana Prenada Media Group.

- Saudi, 2007. *Mengarang dan Menulis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudijono Anas, 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Ed. Ke-I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparno, dkk. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Susilana, dkk. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Ed. Revisi. IX; Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Wassid, Iskkandar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wedayani, Anggun. *Pengaruh model pembelajaran berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas IV SDN 18 pemecutan*.